

IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SDN TANDANG 03 KOTA SEMARANG

Firza Maulana Firdaus

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112,
Telepon: (024) 6583584

*Corresponding Author

E-mail: firzamaulanafirdaus@gmail.com

Abstrak

Bullying bisa terjadi di mana saja dan kapan pun terlebih di dunia pendidikan. Bullying di sekolah adalah tindakan agresif atau merendahkan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu individu atau sekelompok individu terhadap korban yang lebih lemah secara fisik atau psikologis yang di lakukan di lingkungan sekolah. Sekolah dengan kurikulum dan programnya mematuhi rambu-rambu Undang-Undang dalam membentuk karakter siswa. Penanaman nilai-nilai karakter dapat melalui program-program keagamaan sekolah. SDN Tandang 03 mempunyai visi salah satunya ingin mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Visi tersebut selaras dengan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai agama dan negara. Untuk mewujudkan visi dibutuhkan adanya suatu program keagamaan yang istiqomah dijalankan. Dari fenomena yang sedang hangat diperbincangkan di dunia pendidikan mengenai kasus Bullying serta melakukan beberapa pengamatan atau observasi sederhana kejadian Bullying di SDN Tandang 03. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Metode penelitian digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di reduksi agar mendapatkan keotentikan data. Untuk menghasilkan penemuan dari penelitian tersebut maka data yang sudah direduksi kemudian di analisis. Hasil penelitian ini adalah (1) Tindakan bullying yang pernah terjadi di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni bullying verbal, bullying fisik dan bullying mental/psikologis. Bullying dengan kasus terbanyak adalah bullying Verbal. (2) Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus bullying di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni mencakup tiga program. (a) Program Rabu Religius, (b) Duta Al-Adabu (Anak Saleh dan Anti Bullying), (C) Program Tahunan. (3)3. Faktor pendukung program keagamaan dalam mengatasi kasus bullying di SDN Tandang 03 yakni keterlibatan stakeholder sekolah, kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti bullying, konsistensi Guru dan peran Duta Al-Adabu. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat program keagamaan dalam mengatasi mengatasi kasus bullying di SDN Tandang 03 adalah sarana prasaran sekolah yang kurang memadai dan kurangnya konten edukasi Program Keagamaan dalam mengatasi bullying melalui media sosial.

Kata kunci: *bullying, implementasi, program keagamaan*

Abstract

Bullying can occur anywhere and anytime, especially in the world of education. Bullying in school is an aggressive or demeaning action that is repeatedly done by one

individual or a group of individuals against a victim who is physically or psychologically weaker that is done in the school environment. Schools with their curriculum and programs follow the signs of the law in shaping the students' character. The instillation of character values can be done through school religious programs. SDN Tandang 03 has a vision, one of which is to foster students who are faithful and pious. This vision is in line with the formation of student character that is in accordance with religious and national values. To realize this vision, a consistent religious program is needed. From the current phenomenon being hotly discussed in the education world regarding bullying cases, and conducting simple observations of bullying incidents at SDN Tandang 03. This study uses a field research type. The research methods used are interviews, observations, and documentation. Then, the data is reduced to obtain authentic data. To produce findings from the study, the reduced data is then analyzed. The results of this study are (1) bullying actions that have occurred at SDN Tandang 03, Semarang City, namely verbal bullying, physical bullying, and mental/psychological bullying. The most frequent bullying case is verbal bullying. (2) The implementation of the Religious Program in an effort to overcome bullying cases at SDN Tandang 03, Semarang City, consists of three programs: (a) the Religious Wednesday Program, (b) the Ambassador Al-Adabu Program (Pious Children and Anti-Bullying), and (c) the Annual Program. (3) Three supporting factors of the religious program in overcoming bullying cases at SDN Tandang 03 are the involvement of school stakeholders, partnerships with religious organizations focused on anti-bullying, the consistency of teachers, and the role of Al-Adabu Ambassadors. Meanwhile, the inhibiting factors of the religious program in overcoming bullying cases at SDN Tandang 03 are the inadequate school infrastructure and the lack of educational content in the Religious Program to address bullying through social media.

Keywords: *bullying, impelementation, religious programs*

PENDAHULUAN

Bullying dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, terutama di dunia pendidikan. Bullying di sekolah merupakan tindakan agresif atau merendahkan yang dilakukan secara berulang oleh satu individu atau kelompok terhadap korban yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Kejadian ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi masalah serius yang membutuhkan perhatian. Pendidikan seharusnya menjadi tempat utama dalam mengatasi masalah bullying, dengan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan bekerja sama untuk mengurangi angka bullying. Dari interaksi langsung di tingkat guru hingga pembuatan kebijakan yang lebih tinggi, penting untuk mengatasi permasalahan ini secara komprehensif agar bullying tidak lagi menjadi bagian dari kehidupan sekolah.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa bullying memberikan dampak buruk bagi pelaku maupun korban. Bagi korban, bullying dapat mengganggu kesehatan emosional, menyebabkan gangguan mental, dan menghambat prestasi akademik. Dampak jangka panjangnya bahkan bisa mengancam masa depan korban, termasuk kesehatan mental mereka. Banyak generasi saat ini yang menderita gangguan mental akibat pengalaman mereka sebagai korban bullying di sekolah (Dwipayanti & Indrawati, 2014). Selain itu, bullying bertentangan dengan nilai-nilai agama, termasuk Islam, yang mengajarkan untuk

berbuat baik kepada sesama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan bullying, baik melalui pendidikan karakter maupun pengajaran nilai agama yang mengedepankan kasih sayang dan toleransi.

Pentingnya peran sekolah dalam menanggulangi bullying semakin ditekankan oleh banyak penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan secara dini dapat mencegah dampak negatif yang lebih besar di masa depan (Astuti, 2008; Widyastuti & Soesanto, 2023). Sekolah, melalui kurikulum dan program-program yang ada, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mencerdaskan siswa tetapi juga membentuk karakter moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai agama dan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah, termasuk melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa (Putra, 2015; Abidin, 2019). Program keagamaan yang dilaksanakan dengan istiqomah dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak, meningkatkan kepercayaan diri, serta memiliki sikap positif yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka kelak.

SDN Tandang 03 memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., yang selaras dengan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai agama dan negara. Program-program yang dilaksanakan di sekolah ini diharapkan dapat mewujudkan perilaku-perilaku yang baik, mengurangi tindak kekerasan atau bullying, serta meningkatkan moral dan akhlak peserta didik. Melalui program keagamaan yang istiqomah, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tanggap terhadap nilai-nilai moral dan agama (Mufti, 2016). Dengan demikian, sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa yang lebih baik, dengan menanamkan sikap saling menghargai dan berempati terhadap sesama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan pemilihan kualitatif deskripsi ini adalah sebagai acuan dalam penelitian di lapangan karena dengan menggunakan jenis ini peneliti dapat menghasilkan data-data yang berupa deskripsi tentang implementasi program keagamaan dalam mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang.

Tempat penelitian ini adalah SDN Tandang 03 yang beralamat di Jl Kaba Raya No 1, Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Waktu yang dilakukan penelitian dimulai dari 2 April 2024 hingga selesai sekitar 4 bulan.

Subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sedangkan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Guru BK sebagai sumber primer. Sedangkan TU, walimurid, petugas keamanan dan mahasiswa kampus mengajar sebagai sumber sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Wawancara, responden diwawancarai melalui wawancara semi terstandar di mana mereka diberi kesempatan untuk berbicara secara bebas tentang pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan tidak dijawab dengan jawaban singkat "Ya atau Tidak, senang atau tidak senang". (2) Observasi, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan. Ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan apa yang sedang

terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, dan kapan dan di mana peristiwa itu terjadi di SDN Tandang 03. (3) Dokumentasi, Peneliti mengambil beberapa data dokumen di SDN Tandang 03 seperti visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain itu struktur organisasi sekolah, data guru maupun siswa, dan jumlah guru serta siswa. Selain itu peneliti mengambil dokumentasi terkait program-program keagamaan di SDN Tandang 03. Mengumpulkan data-data tertulis yang penting untuk diteliti. Dalam pengumpulan data, penulis hanya fokus pada pengembangan program keagamaan di SDN Tandang 03. Kemudian Penulis menggali data dari berbagai sumber yang ada di SDN Tandang 03 Kota Semarang baik data yang relevan maupun tidak.

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dimulai dari sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Penerapan teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu: (1) Reduksi (reduksi): Selama proses penelitian, peneliti meninjau data yang ada di SDN Tandang 03 Kota Semarang. (2) Penyajian data, yang merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam teks naratif Untuk membuat tujuan penelitian lebih jelas, informasi tersebut disusun secara sistematis. (3) Peneliti berusaha mencari makna penting dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berfungsi sebagai fokus penelitian. Mereka kemudian menarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut dalam kerangka yang komprehensif.

HASIL

a. Tindakan *Bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03

Tindakan *bullying* semakin banyak terjadi lingkungan sekolah. Tindakan-tindakan negatif itu mengakibatkan korban *bullying* mempunyai kemampuan beradaptasi sosial yang buruk. korban mungkin merasa takut bahkan tidak mau bersekolah, menarik diri dari pergaulan sosial, sehingga berdampak pada prestasi akademis korban *bullying* (Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R, 2014: 251).

Terkait dengan *bullying* yang terjadi di sekolah, Kepala Sekolah dan Guru di SDN Tandang 03 sangat menyadari akan tindakan negatif itu terjadi di sekolah. Beberapa kejadian diakibatkan karena adanya kesalahpahaman yang terjadi diantara pelaku *bullying* dan korban *bullying*. Dan dilain kejadian ada juga yang diakibatkan karena kesengajaan pelaku yang ingin melakukan *bullying* kepada korban. Perilaku *bullying* memang seharusnya tidak terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah membentuk pembentuk karakter siswa untuk mempunyai akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian diatas, tindakan *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 ada tiga jenis yaitu Verbal, Fisik, dan Mental/Psikologis. Berdasarkan catatan yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan selama masa penelitian. *Bullying* verbal di SDN Tandang 03 tercatat 299 kasus yang terbagi dari empat kategori yaitu kategori mengejek dengan panggilan unik sebanyak 67 kasus, berkata kotor dan jorok 115 kasus, menghina fisik 82 kasus dan kategori lain ada 35 kasus. Jenis *bullying* verbal yang paling banyak dilakukan siswa SDN Tandang 03 adalah berkata kasar, jorok, dan mengumpat. Banyaknya katefgori *bullying* Verbal ini merupakan karakter yang kurang baik dimana siswa tidak bisa mengotrol dirinya sendiri untuk menahan rasa amarah sehingga mereka melepeasan amarahnya atau emosinya dengan berkata kotor. Ada juga yang memang dari faktor lain seperti keluarga atau lingkungan dirumahnya yang mewajarkan mengucapkan sesuatu hal yang tidak baik seperti berkata kotor (Wawancara KS)

Jenis *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 yang kedua adalah *Bullying* Fisik. Tindakan *bullying* Fisik di SDN Tandang 03 terjadi sebanyak 89 kasus diantaranya mendorong

atau memukul 28 kasus, berkelahi 12 kasus, merusak barang 36 kasus, kategori lain 13 kasus. Dari beberapa kasus yang paling banyak adalah kasus mendorong atau memukul. Hal ini menjadi perhatian yang penting karena *bullying* fisik jika tidak dihentikan maka akan menjadi permasalahan yang besar. Faktor terjadinya *bullying* fisik kategori memukul atau mendorong di SDN Tandang 03 dikarenakan sifat jait sesama siswa. Terkadang sifat jait ini dilakukan secara berlebihan yang nantinya akan membuat reaksi kepada korban. Korban merasa diperlakukan tidak semestinya dan berlanjut kepada perkelahian. Hal semacam inilah yang menjadi perhatian guru untuk sebisa mungkin menghentikan sejak dini perilaku *bullying* fisik.

Jenis *bullying* yang ketiga di SDN Tandang 03 adalah *bullying* mental atau psikologis. Tindakan *bullying* psikologis ini memang berbeda dengan *bullying* verbal dan fisik. *Bullying* verbal dan fisik dapat terlihat dengan jelas baik melalui pandangan atau pendengaran namun untuk *bullying* psikologis ini memang beberapa tidak dapat dilihat secara langsung namun dampaknya juga panjang. *Bullying* mental memang tidak begitu banyak yang tercatat melalui catatan BK karena kita tidak bisa berasumsi sendiri. Contohnya ketika ada siswa A mendiamkan atau cuek kepada siswa B, kita tidak bisa memberi kesimpulan bahwa siswa A benci atau membully siswa B. Hal itulah yang dalam catatan BK tidak sebanyak *bullying* verbal dan fisik. Dari beberapa wawancara yang dilakukan peneliti, *bullying* mental yang terjadi di SDN Tandang 03 meliputi mendiamkan, memandang sinis, meneriaki, dll.

Beberapa jenis *bullying* diatas menandakan bahwa Tindakan *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03 merupakan permasalahan yang perlu dikaji dan dicari solusinya. Tindakan *Bullying* diawali dari tingkat perilaku agresif yang tidak terkendali pada siswa tingkat sekolah dasar. Namun hal ini dapat dicegah dengan meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan negatif antara siswa di sekolah. Mulai dari membuat lingkungan yang positif sehingga terdapat hal-hal yang baik di sekolah (Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S., 2020:45). Dari ketiga jenis *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03, yang terbanyak adalah *bullying* Verbal.

b. Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang

Kasus-kasus *bullying* yang tercatat di SDN Tandang 03 menjadi perhatian penting oleh seluruh warga sekolah. Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Murid berusaha untuk selalu menangani *bullying* agar tidak terjadi di lingkungan sekolah. Pendidikan Agama Islam melalui Program Keagamaan yang ada di Sekolah menjadi usaha untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03. Melalui Program Keagamaan dapat membentuk komunitas atau kelompok yang mengenal nilai-nilai agama Islam. Adapun Program Keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03 sebagai upaya menangani kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah sebagai berikut:

1. Program Rabu Religius :

Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 07.15 s.d 08.00 WIB. Kegiatan pada Program Rabu Religius adalah membaca Doa Belajar, Asmaul Husna, Surat Pendek pada minggu ganjil, Sholat Duha pada Minggu genap, Ceramah yang dipimpin oleh siswa dan guru SDN Tandang 03. Program Rabu Religius mempunyai tujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan setiap minggu. Selain itu dapat menambah hafalan siswa terutama surah pendek di Al-Qur'an. Siswa juga mendapatkan wawasan yang lebih tentang keIslaman dengan ceramah yang dilakukan setiap hari Rabu.

2. Program Duta Al-Adabu

Duta Al-Adabu adalah siswa-siswa yang terpilih dan terseleksi untuk menjadi duta Anak Saleh dan Anti *Bullying*. Siswa-siswa yang terpilih harus mempunyai empat kategori yang bagus yaitu pengetahuan, ketrampilan, spiritual dan sosial. Duta Al-Adabu ini memiliki peranan penting dalam menjalankan Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Adapun tugas-tugas duta Al-Adabu adalah sebagai berikut :

- a. Mengajak dan mencatat absensi Pembiasaan Salat Dzuhur Siswa di Sekolah
- b. Memimpin pembiasaan Rabu Religius
- c. Mencatat Tabungan Anti *Bullying* di Kelas masing-masing

Program Duta Al-Adabu dilaksanakan untuk mengurangi bahkan mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03. Siswa yang terpilih merupakan siswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi untuk memimpin teman sekelasnya. Melalui tabungan anti *bullying* yang dicatat oleh Duta Al-Adabu merupakan cara efektif untuk mengetahui jumlah kasus *bullying* yang terjadi di SDN Tandang 03. Selanjutnya melalui tabungan anti *bullying* guru dapat memberikan arahan atau nasihat kepada pelaku agar tidak mengulangi perbuatan negatif di lain waktu. Selain itu juga dapat memberikan perlindungan kepada korban *bullying* di SDN Tandang 03. Namun peran dari Duta Al-Adabu sangat berpengaruh dengan tabungan Anti-*Bullying*.

Dari data tabungan Anti *bullying* yang aktif dicatat oleh Duta Al-Adabu sejak bulan Januari 2024 sampai bulan Mei 2024. Laporan siswa yang tercatat pada bulan Januari 2024 adalah sebanyak 365 laporan. Bulan Februari sebanyak 370 laporan dan bulan maret sebanyak 318 laporan. Pada bulan April sebanyak 279 laporan sedangkan bulan Mei sebanyak 250 laporan.

Berdasarkan jumlah laporan diatas dari bulan Januari hingga Mei 2024 ada penurunan dalam kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Melalui peran Program Keagamaan dengan dibentuk Duta Al-Adabu ada pengaruh untuk mengurangi dan mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Peran Duta Al-Adabu tidak hanya mencatat pelaku *bullying* saja namun juga mengedukasi pelaku untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Itulah yang menyebabkan tindakan *bullying* berkurang dari bulan Januari 2024 sampai Bulan Mei 2024.

3. Program Tahunan

Program tahunan merupakan kegiatan yang diadakan satu tahun sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama karakter anti *bullying*. Program keagamaan tahunan ini bersifat event yang dimana mengenalkan kepada siswa agar mengetahui hari-hari istimewa didalam ajaran Islam. Program tahunan yang dilakukan oleh SDN Tandang 03 adalah sebagai berikut:

a. Pesantren Ramadhan

Kegiatan ini rutin dilakukan SDN Tandang 03 ketika bulan Ramadhan. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah khotmil Qur'an, Buka dan Tarawih Bersama, serta Zakat Fitrah. Siswa SDN Tandang 03 wajib mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan.

b. Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam

SDN Tandang 03 selalu turut memeriahkan peringatan-peringatan hari besar Islam. Program Keagamaan yang di peringati diantaranya: 10 Muharram dengan diadakan santunan anak yatim, Maulid Nabi Muhammad Saw. mengadakan pembacaan Simtudduror, Isra Mi'raj dengan mengadakan dongeng kisah Isra' Mi'raj kemudian Idul Adha dengan diadakan Penyembelihan hewan Qurban.

Dengan beberapa Program Keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03 adanya penurunan laporan kasus *bullying* yang diterima oleh guru BK. Program Keagamaan yang paling berperan dalam mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah Program Duta Al-

Adabu. Duta Al-Adabu sebagai penggerak program keagamaan terutama mengawasi, mengedukasi, dan melaporkan jika terjadi tindakan *bullying* di SDN Tandang 03.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Keagamaan dalam mengatasi kasus *Bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan Program Keagamaan dalam mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03, diantaranya :

1. Keterlibatan Stakeholder sekolah

Dukungan dari Kepala Sekolah, Guru, Orang tua dan Komite menjadi faktor penting dalam kemajuan dan pelaksanaan Program keagamaan di SDN Tandang 03. Kepala Sekolah dan Guru terlibat dengan membuat kebijakan serta program keagamaan untuk mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03. Orang tua terlibat dengan membantu memantau anaknya masing-masing dari rumah agar dapat menaati program keagamaan dan menasihati untuk tidak melakukan *bullying*. Komite terlibat menjadi pembina serta pendukung program keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03. Dukungan dan keterlibatan stakeholder sekolah memberikan dampak positif dalam menjalankan program keagamaan di SDN Tandang 03.

2. Kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti *bullying*

Faktor pendukung yang kedua adalah adanya kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti *bullying*. SDN Tandang 03 bermitra dengan beberapa organisasi sosial yang memang ada program mengentas *bullying* di Sekolah. Yang menjadi mitra dengan SDN Tandang 03 antara lain adalah Organisasi Yatim Mandiri, Muallaf Center Indonesia, Badan Wakaf Al-Qur'an dan Kampung Dongen.

Bentuk Kemitraan yang dilaksanakan di SDN Tandang 03 adalah dengan mendatangkan organisasi tersebut dalam acara-acara Peringatan Hari Besar Islam. Organisasi keagamaan tersebut mengisi edukasi-edukasi tentang *bullying* kepada siswa SDN Tandang 03. Ada juga organisasi yang membantu korban *bullying* dalam melawan rasa trauma di sekolah.

Kerjasama yang dilaksanakan ini dapat menguatkan dan memberikan dorongan positif dalam pelaksanaan Program Keagamaan di SDN Tandang 03. Dalam momen-momen tertentu organisasi keagamaan yang bermitra dengan SDN Tandang 03 dapat memberikan warna dan suasana baru kepada siswa dalam mengetahui apa itu *bullying*. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan selalu menjadi pengingat bahwa tindakan *bullying* itu tidak diperbolehkan.

3. Konsistensi Guru dan Peran Duta Al-Adabu

Faktor pendukung program keagamaan ada yang berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor pendukung sebelumnya adalah faktor pendukung eksternal dimana itu berasal dari pihak luar sekolah. Faktor internal yang menjadi pendukung program keagamaan dalam mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah peran konsistensi Guru dan Duta Al-Adabu.

Guru yang menjadi sumber pengetahuan dan materi bagi siswa terutama dalam hal anti *bullying* di SDN Tandang 03 mempunyai peran penting. Konsistensi yang dimiliki guru berdampak dalam mengatasi *bullying* di SDN Tandang 03. Guru benar-benar memperhatikan siswanya selama di sekolah. Mulai dari berangkat kemudian pelajaran di kelas sampai istirahat hingga pulang sekolah dalam pengawasan guru. Walaupun tidak selamanya mengawasi namun dengan usaha yang keras dan fokus kepada detail-detail kegiatan yang dilakukan siswa selama di sekolah dapat membantu mengurangi kasus *bullying* di sekolah.

Peran Duta Al-Adabu yang konsisten juga dapat mendukung berjalannya program keagamaan di SDN Tandang 03. Mereka yang dibekali dengan edukasi anti *bullying* baik tentang perilaku, pelaku, korban dan saksi menjadi suatu nilai tambah untuk mengurangi kasus *bullying* di sekolah. Adanya Tabungan anti *-bullying* sebagai alat untuk melakukan pelaporan kepada guru BK juga menjadi alat ukur keberhasilan program keagamaan di SDN Tandang 03. Dengan konsistensi yang dilakukan oleh Guru dan Duta Al-Adabu memberikan dampak positif terhadap karakter siswa dan berjalannya program keagamaan di SDN Tandang 03.

Pelaksanaan program keagamaan di SDN Tandang 03 ada beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan belum memadai untuk dilaksanakan program keagamaan yang efektif dan efisien di SDN Tandang 03. Dengan banyaknya murid yang berjumlah 473 siswa menjadikan alasan mengapa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat di SDN Tandang 03. Beberapa sarana di SDN Tandang 03 yang belum efektif yaitu :

- Tempat Ibadah : Mushola SDN Tandang 03 tidak dapat memuat sebanyak 473 siswa didalamnya. Dalam pelaksanaan pembiasaan harus dibagi beberapa kelompok secara bergantian untuk melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Hal ini menjadikan kurang efektif dan efisien ketika melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Dengan bergantian itu berdampak kepada berkurangnya jam pelajaran pada mapel lain ketika salat Dzuhur berjamaah.

- Tidak ada Ruang BK : Ruang BK menjadi tempat yang privasi di Sekolah. Ruang BK bermanfaat dalam mendukung perkembangan siswa baik secara akademis maupun emosional. Ruang BK membantu siswa untuk berkonsultasi masalah-masalah yang dihadapinya baik tentang strategi belajar, teknik belajar, perilaku di sekolah terutama dalam masalah *bullying*. Dengan adanya Ruang BK, guru dapat melakukan penanganan masalah *bullying* di SDN Tandang 03. Selama ini siswa yang melakukan tindakan *bullying* di edukasi di Mushola atau di Ruang Kepala Sekolah.

2. Kurangnya konten edukasi Program Keagamaan dalam mengatasi *bullying* melalui media sosial

Faktor penghambat kedua adalah sekolah belum melaksanakan konten edukatif terkait program keagamaan dalam mengatasi *bullying* di media sosial berupa whatsapp grup paguyuban, web sekolah dan Instragram sekolah. Media sosial di era sekarang merupakan hal wajib dipunyai oleh seseorang. Tidak hanya oleh orang dewasa namun anak-anak yang saat ini di usia sekolah dasar realitanya banyak yang sudah memiliki media sosial. Mereka aktif di media sosial layaknya orang dewasa. Penggunaan media sosial bagi anak terkadang tidak dalam pengawasan orang tuanya. Membuat anak dapat mengakses apasaja yang ia mau. Algoritma di media sosial terkadang membuat anak belum mengerti dalam penggunaan media sosial. Walaupun anak tidak mencari judul yang negatif terkadang algoritma media sosial muncul dengan sendirinya. Sehingga memaksa anak untuk melihat konten-konten yang tidak pantas untuk dipertontonkan usia anak.

Media sosial sekolah di SDN Tandang 03 yang dimiliki adalah Instagram dan Web Sekolah. Saat ini media sosial sekolah hanya digunakan untuk informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Sekolah belum mencapai ke tahap edukasi-edukasi baik pembelajaran maupun tentang anti *bullying*. Media sosial sekolah hanya masih bersifat pengumpulan dokumentasi saja. Sedangkan media sosial Whatsapp digunakan untuk alat

komunikasi wali kelas dengan orang tua murid dalam kesehariannya. Whatsapp digunakan hanya untuk alat laporan dan pemberian tugas saja.

Kendala ini disebabkan belum adanya tenaga khusus dalam pembuatan konten-konten edukasi terutama tentang anti *bullying* di sekolah. Saat ini hanya ada 2 Guru yang ditugaskan untuk mengelola media sosial sekolah. Satu guru mengelola instagram dan satu guru mengelola web sekolah. Hal ini yang menyebabkan media sosial sekolah tidak berkembang ke arah edukasi. Petugas pemegang media sosial sekolah hanya bisa mengupload dokumentasi kegiatan sekolah sehari-hari. Itupun mereka tidak langsung upload namun melalui proses editing terlebih dahulu. Pengelolaan media sosial sekolah memang idealnya dipegang dalam sebuah tim dimana ada yang membuat konten, mengambil dokumentasi, proses editing, dan share ke media sosial.

KESIMPULAN

Tindakan *bullying* yang pernah terjadi di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* mental/ psikologis. *Bullying* dengan kasus terbanyak adalah *bullying* Verbal. Kategori *bullying* verbal yang terjadi di SDN Tandang 03 seperti mengejek dengan panggilan unik, menghina fisik, berkata jorok dan tindakan lainnya yang termasuk verbal. Jenis *bullying* kedua dalam bentuk fisik berupa mendorong atau memukul dengan sengaja, berkelahi dan merusak barang milik orang lain. Sedangkan yang terakhir jenis *bullying* mental atau psikologi yang terjadi di SDN Tandang 03 seperti mendiamkan, memandang sinis, menjeriaki, dll.

Pelaksanaan Program Keagamaan dalam upaya mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 Kota Semarang yakni mencakup tiga program. (a) Program Rabu Religius dengan kegiatan adalah membaca Doa Belajar, Asmaul Husna, Surat Pendek pada minggu ganjil, Sholat Duha pada Minggu genap, Ceramah yang dipimpin oleh siswa dan guru SDN Tandang 03 setiap hari rabu. (b) Program Duta Al-Adabu, program yang dirancang untuk menjadikan siswa menjadi duta agar dapat membantu menjalankan program keagamaan di SDN Tandang 03. Tugas Duta Al-Adabu sebagai pemimpin di kelas masing-masing dalam mengajak dan mencatat absensi pembiasaan salat Dzuhur di sekolah, memimpin pembiasaan Rabu Religius, sebagai duta anti *bullying* dengan mencatat tabungan anti *bullying* di kelas masing-masing. Serta menjadi edukator pertama ketika melihat temannya melakukan tindakan *bullying*. (c) Program tahunan yang dilaksanakan setiap satu tahun dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti 10 Muharram dengan diadakan santunan anak yatim, Maulid Nabi Muhammad SAW.. mengadakan pembacaan Simtuddurur, Isra Mi'raj dengan mengadakan dongeng kisah Isra' Mi'raj kemudian Idul Adha dengan diadakan Penyembelihan hewan Qurban.

Faktor pendukung program keagamaan dalam mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 yakni keterlibatan stakeholder sekolah, kemitraan dengan organisasi keagamaan yang fokus kepada anti *bullying*, konsistensi Guru dan peran Duta Al-Adabu. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat program keagamaan dalam mengatasi mengatasi kasus *bullying* di SDN Tandang 03 adalah sarana prasaran sekolah yang kurang memadai seperti kapasitas mushola yang tidak memenuhi siswa untuk berjamaah salat Dzuhur dari kelas 3-6. Yang kedua faktor penghambatnya ialah kurangnya konten edukasi Program Keagamaan dalam mengatasi *bullying* melalui media sosial.

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dimunculkan untuk sekolah SDN Tandang 03 untuk meningkatkan efektivitas program Duta Al-Adabu, siswa yang menjadi

duta sebaiknya diberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknik mediasi konflik, serta cara-cara yang lebih efektif dalam mengedukasi teman-temannya tentang *bullying*. Selain itu, evaluasi dan penilaian berkala terhadap peran dan tugas duta ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program. Mengingat keterbatasan sarana seperti mushola yang tidak memadai, sekolah perlu mempertimbangkan untuk memperbesar atau meningkatkan kapasitas mushola agar lebih banyak siswa dapat mengikuti kegiatan keagamaan secara bersamaan. Jika memungkinkan, penggalangan dana atau kemitraan dengan pihak eksternal dapat dilakukan untuk memperbaiki fasilitas ini. Dan saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut pada program-program keagamaan yang telah ada di SDN Tandang 03 serta dapat meneliti evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program terhadap masalah *bullying* di SDN Tandang 03.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak, *An Nisa' : Jurnal Studi Gender dan Anak*, 573. Vol 12 No 1.
- Astuti, Ponny Retno. (2008). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, Jakarta: Grasindo.
- Dwipayanti, I. A. S., & Indrawati, K. R. (2014). Hubungan antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban bullying pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 251-260.
- Mufti, Usep Saepul. (2016). Pengelolaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Adabiyah Islamiyah (MAI) Tingkat Tsanawiyah Purwakarta, Vol 3 No 1.
- Putra, Kristiya Septian. (2015). Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah, Vol 3 No 2.
- Widyastuti, W., & Soesanto, E. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1), 142-154.